



## HUBUNGAN RIWAYAT KUNJUNGAN ANC, PARITAS, PENDIDIKAN, PEKERJAAN DAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

Putri Yosevin Nababan, Ranta Indriani Bidaya, Regina Lestari Br Ginting, Sebri Elvia Idilo Bako, Parida Hanum\*

PUI-PT Gentle Baby Care, Universitas Prima Indonesia, Jl. Sampul No.3, Sei Putih Bar., Medan Petisah, Medan, Sumatera Utara 20118, Indonesia

\*paridahanum@unprimdn.ac.id

### ABSTRAK

Pemberian ASI eksklusif memiliki dampak terhadap pertumbuhan bayi. ASI tidak hanya mencukupi kebutuhan nutrisi bayi, tetapi juga merupakan investasi berharga untuk masa depan anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara riwayat kunjungan ANC, paritas, pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan ibu terkait dengan pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain retrospektif dan pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, wawancara terstruktur, dan observasi langsung yang melibatkan 40 responden dan menggunakan metode pengambilan data total sampling. Analisis data menggunakan uji chi-square dan uji statistic regresi logistik. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan ( $p=0,003$ ) dan pengetahuan (0,001) dengan pemberian ASI eksklusif. Variabel yang paling kuat berpengaruh dengan pemberian ASI eksklusif adalah pekerjaan ( $p=0,003$ ). Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan pekerjaan dan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif.

Kata kunci: ASI eksklusif; kunjungan ANC; paritas; pendidikan; pekerjaan; pengetahuan

### THE RELATIONSHIP BETWEEN ANC VISIT HISTORY, PARITY, EDUCATION, OCCUPATION AND MOTHER'S KNOWLEDGE WITH EXCLUSIVE BREASTFEEDING

### ABSTRACT

*Exclusive breastfeeding has an impact on infant growth. Breast milk not only meets the nutritional needs of infants, but is also a valuable investment for the child's future. This study aims to analyze the relationship between ANC visit history, parity, education, occupation, and maternal knowledge related to exclusive breastfeeding. This study uses a quantitative approach with a retrospective design and data collection is carried out using questionnaires, structured interviews, and direct observation involving 40 respondents and using the total sampling data collection method. Data analysis uses the chi-square test and logistic regression statistical test. The results of the study showed that there was a relationship between occupation ( $p = 0.003$ ) and knowledge (0.001) with exclusive breastfeeding. The variable that had the strongest influence on exclusive breastfeeding was occupation ( $p = 0.003$ ). The conclusion of this study shows that there is a relationship between occupation and knowledge with exclusive breastfeeding*

*Keywords:* anc visits; education; exclusive breastfeeding; knowledge; occupation; parity

### PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan cairan yang dihasilkan dari kelenjar susu ibu yang sangat bereperan dalam pertumbuhan bayi, terutama dalam 1000 hari pertama kehidupan. ASI eksklusif artinya memberi ASI tanpa makanan maupun minuman tambahan lainnya. United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) menyarankan memberi ASI penuh selama 6 bulan pertama, diikuti dengan makanan tambahan yang memadai hingga usia 2 tahun, bersama dengan ASI (Delvy et al, 2023)

Pemberian ASI eksklusif memiliki dampak terhadap pertumbuhan bayi. ASI tidak hanya mencukupi kebutuhan nutrisi bayi, tetapi juga merupakan investasi berharga untuk masa depan anak. ASI berisi komponen mikro dan makro, dimana makronuterien mencakup karbohidrat, lemak, serta protein, sedangkan mikronutrien tersusun atas mineral serta vitamin. Setiap komponen dalam ASI mempunyai peran unik dalam pertumbuhan bayi (Ginting & Besral, 2020).

WHO dan UNICEF menentukan target global dalam meninggikan cakupan ASI eksklusif dalam 6 bulan pertama kehidupan hingga 50% pada tahun 2025. Namun, pada tahun 2021, hanya 35 negara yang mencapai sasaran 44%. Angka ini meningkat menjadi 48% pada tahun 2022, tetapi masih di bawah sasaran global, menunjukkan kurang dari 1 dari 2 bayi berumur 0-6 bulan mendapat susu secara eksklusif (WHO, 2024). Menurut Career Development Center (CDC) di Amerika Serikat, lebih dari 80% wanita berusaha memulai pemberian ASI pada tahun 2022 (CDC, 2022). Dari data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pada tahun 2021, hanya 56,9% dari 2,3 juta bayi di bawah enam bulan yang menerima ASI eksklusif. Pada triwulan kedua tahun 2022, angka ini meningkat menjadi 66%, yang telah memenuhi target nasional 40% (Kemenkes, 2022). Namun, secara keseluruhan, tingkat diberikannya ASI eksklusif di Indonesia masih jauh dari sasaran 80% yang ditentukan untuk tahun 2023. Survei Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa hanya 55,5% bayi usia 0 hingga 6 bulan yang memperoleh ASI eksklusif (SKI, 2021).

Berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS), angka bayi umur di bawah 6 bulan yang menerima ASI eksklusif di Provinsi Sumatera Utara tercatat sebesar 57,83% pada tahun 2021. Angka ini mengalami penurunan menjadi 57,17% pada tahun 2022, sebelum meningkat kembali menjadi 61,98% pada tahun 2023 (BPS, 2023). Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Medan (2022) yang dikumpulkan dari 21 Kecamatan yang ada di Kota Medan ada 32,1% dari 3.187 bayi di Kota Medan (Dinkes Medan, 2022). Beragam faktor memengaruhi diberikannya ASI eksklusif, di antaranya karakteristik ibu, seperti usia, pekerjaan, paritas, pengetahuan, serta pendidikan. Penyebab pemberian ASI yang rendah dikarenakan tanggung jawab dalam melaksanakan peraturan yang ditetapkan yang masih belum efektif terutama di fasilitas kesehatan, tingkat pendidikan ibu yang rendah, rendahnya dukungan keluarga, pekerjaan, serta faktor budaya (Sinaga & Siregar, 2020).

Kunjungan Antenatal Care (ANC) adalah satu diantara faktor yang berkaitan erat dengan diberikannya ASI eksklusif. Selama kunjungan ANC, ibu hamil menerima pendidikan dan informasi terkait persiapan memberikan ASI eksklusif, termasuk manfaat ASI, dan kerugian dari susu formula (Assriyah et al, 2020). Selama kunjungan ANC bidan memiliki peran penting dalam mendukung dan membantu ibu untuk mempertahankan pemberian ASI eksklusif bagi bayinya (Liliek et al, 2024). Riset yang dilaksanakan oleh Ismail et al tahun 2024 dengan judul “hubungan riwayat ANC, riwayat IMD, dan dukungan sosial terhadap pemberian ASI eksklusif”, mendapatkan hasil hubungan riwayat ANC ( $p=0,043$ ), riwayat IMD ( $p=0,000$ ), serta dukungan sosial ( $p=0,049$ ) terhadap pemberian ASI di Kota Binjai. Hal ini menunjukkan bahwa pemeriksaan ANC sangat berperan pada pelaksanaan pemberian ASI eksklusif (Ismai et al., 2024).

Paritas juga termasuk satu diantara faktor yang berdampak pada ASI eksklusif. Ibu yang melahirkan anak untuk pertama kalinya mungkin mendapati berbagai kesulitan saat memberi ASI, yang disebabkan oleh kurangnya pendidikan sehingga rendahnya tingkat pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar (Humba et al, 2022). Paritas berkaitan dengan pengalaman ibu dalam menyusui. Semakin tinggi paritas, semakin besar pengalaman dan pengetahuannya dalam meningkatkan produksi ASI (Indriani et al., 2022). Hasil penelitian

menunjukkan bahwa ibu primipara, yang belum memiliki pengalaman menyusui, sering kali menghadapi berbagai tantangan dalam proses menyusui. Salah satu faktor terhadap masalah ini adalah minimnya pemahaman ibu mengenai praktik menyusui yang benar. Ketidakpahaman ini dapat mengakibatkan kesulitan dalam menerapkan teknik menyusui yang efektif, sehingga berpotensi menyebabkan kegagalan pada pemberian ASI eksklusif untuk bayinya (Rosa & Aisyah, 2024).

Pekerjaan ibu juga bisa memengaruhi kemampuannya untuk menyediakan ASI eksklusif. Umumnya, ibu yang bekerja mempunyai wawasan yang lebih baik dibanding ibu yang tak bekerja, hal ini dipicu oleh akses yang lebih optimal pada informasi mengenai diberikannya ASI eksklusif (Sutama et al., 2020). Namun, riset sebelumnya menunjukkan bahwa ibu yang bekerja di luar rumah biasanya mempunyai jam kerja antara 7 hingga 8 jam sehari. Ini membuat waktu yang tersedia untuk memberi ASI eksklusif kepada bayi menjadi sangat terbatas (Puspita, 2023). Tingkat pendidikan ibu yang dapat berdampak pada kemampuan ibu mengambil keputusan tentang ASI eksklusif. Diberikannya ASI eksklusif tak hanya mendapat pengaruh dari faktor pendidikan ibu, namun hingga tingkat wawasan ibu terkait ASI (Assriyah et al., 2020). Wawasan ibu menjadi faktor krusial dalam diberikannya ASI eksklusif kepada bayi. Ibu yang mempunyai wawasan baik cenderung lebih mengerti peran manfaat ASI eksklusif. Ini menunjukkan bahwasanya semakin tingginya wawasan seorang ibu, semakin besar kesadarannya dalam menyediakan ASI eksklusif (Parapat et al., 2022).

Penelitian oleh Nurhidayati dan Hanum tahun 2021 mengungkapkan bahwasanya adanya hubungan yang berpengaruh antara wawasan serta status pekerjaan ibu dalam memberikan ASI eksklusif di Desa Blang Asan, Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen. Ini dikarenakan oleh kewajiban ibu untuk bekerja kembali sebelum masa pemberian ASI eksklusif berakhir, akibatnya hak bayi untuk mendapatkan ASI menjadi terlewatkan (Nurhayati & Hanum, 2024). Dari survei awal yang dilakukan pada 25 Oktober 2024 di PMB Mutiara didapatkan data selama 1 bulan terakhir tercatat sebanyak 40 ibu yang mengantarkan bayi berusia 6-24 bulan ke PMB Mutiara. Berdasarkan wawancara kepada 10 ibu mengenai ASI eksklusif, 6 ibu mengungkapkan memberi ASI eksklusif, sementara 4 ibu tidak. Dari 4 ibu yang tak memberi ASI eksklusif, 3 di antaranya yaitu ibu yang bekerja, sedangkan 1 ibu mengungkapkan bahwa bayinya lebih kenyang jika diberikan susu formula. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan dan dijelaskan sebelumnya, peneliti berminat untuk melaksanakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui “Hubungan antara riwayat kunjungan ANC, paritas, pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di PMB Mutiara tahun 2024”.

## METODE

Penelitian ini memakai tipe riset kuantitatif dengan rancangan retrospektif. Penelitian ini dilakukan di PMB Mutiara Jalan Rajawali No.32 Kel. Sei Sikambing B. Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara, Tahun 2024. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari semua ibu yang mempunyai bayi berusia 6-24 bulan sebanyak 40 orang dengan teknik pengambilan sampel secara total Sampling. Analisa dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat, bivariat dan multivariate dengan uji chi-square.

## HASIL

### Analisis Univariat

Analisis univariat dilaksanakan guna melihat sebaran frekuensi dari variabel independen yaitu riwayat kunjungan ANC, pendidikan, paritas, pekerjaan, dan pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

Tabel 1.  
 Riwayat Kunjungan ANC (n=40)

Pengetahuan Paritas	Pemberian ASI Eksklusif		Total		P 0,629	% Tabel 1 diperoleh		
	Diberikan f	% 76,5	Tak diberikan f	% 23,5				
Tinggi	13		4		17	100		
Rendah	16	68,6	7	30,4	23	100		

bahwasanya mayoritas responden memiliki riwayat kunjungan ANC teratur sebanyak 32 orang (80%) dan minoritas riwayat kunjungan ANC tidak teratur sebanyak 8 orang (20%).

Tabel 2.

Paritas	f	%
Tinggi	17	42,5
Rendah	23	57,5

Paritas Ibu (n=40)

Tabel 2 diperoleh bahwa mayoritas responden memiliki paritas tinggi berjumlah 17 orang (42,5%) serta minoritas Paritas rendah berjumlah 23 orang (57,5%).

Tabel 3.

Pendidikan	f	%
Tinggi	26	65
Rendah	14	35

Pendidikan Ibu (n=40)

Tabel 3 diperoleh bahwasanya mayoritas partisipan memiliki pendidikan tinggi berjumlah 26 orang (65%) dan minoritas pendidikan rendah berjumlah14 orang (35%).

Tabel 4.

Pengetahuan	f	%
Baik	18	45
Cukup	10	25
Kurang	12	30

Pengetahuan Ibu tentang ASI Ekslusif (n=40)

Tabel 4 diperoleh bahwasanya mayoritas responden mempunyai wawasan baik berjumlah 18 orang (45%) serta minoritas responden mempunyai pengetahuan cukup berjumlah10 orang (25%).

Tabel 5.

Pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu (n=40)

Pemberian ASI Eksklusif	f	%
Diberikan	29	72,5
Tak diberikan	11	27,5

Mengacu pada Tabel 5 diperoleh bahwasanya mayoritas responden mendapat ASI eksklusif berjumlah 29 orang (72,5%) serta minoritas responden tidak mendapat ASI eksklusif berjumlah 11 orang (27,5%).

Tabel 6.

Hubungan Riwayat Kunjungan ANC dengan pemberian ASI Eksklusif (n=40)

Riwayat Kunjungan ANC	Pemberian ASI Eksklusif		Total		P 0,051	
	Diberikan f	% 65,6	Tak diberikan f	% 34,4		
Teratur	21		11		32	100
Tidak Teratur	8	100	0	-	8	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa diperoleh skor  $p\text{-value}$  0,051 ( $p>\alpha$ ) maka  $H_0$  disetujui serta  $H_a$  ditolak yang bisa dikatakan tak ada kaitan antara riwayat kunjungan ANC dengan diberikannya ASI eksklusif.

Tabel 7.  
**Kaitan Paritas dengan Diberikannya ASI Eksklusif (n=40)**

Paritas	Pemberian ASI Eksklusif				f	% <i>P</i>		
	Diberikan		Tak diberikan					
	f	%	f	%				
Tinggi	13	76,5	4	23,5	17	100 0,629		
Rendah	16	68,6	7	30,4	23	100		

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa diperoleh skor  $p\text{-value}$  0,629 ( $p>\alpha$ ) maka  $H_0$  disetujui dan  $H_a$  ditolak yang berarti tak terdapat kaitan antara paritas dengan diberikannya ASI eksklusif.

Tabel 8  
**Kaitan Pendidikan dengan Diberikannya ASI Eksklusif (n=40)**

Pendidikan	Pemberian ASI Eksklusif				f	% <i>P</i>		
	Diberikan		Tak diberikan					
	f	%	f	%				
Tinggi	18	69,2	8	30,8	26	100 0,528		
Rendah	11	78,6	3	21,4	14	100		

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa diperoleh skor  $p\text{-value}$  0,528 ( $p>\alpha$ ) maka  $H_0$  disetujui serta  $H_a$  ditolak yang berarti tak ada kaitan antara pendidikan dengan diberikannya ASI eksklusif.

Tabel 9.  
**Kaitan Pekerjaan dengan Diberikannya ASI Eksklusif (n=40)**

Pekerjaan	Pemberian ASI Eksklusif				f	% <i>P</i>		
	Diberikan		Tak diberikan					
	f	%	f	%				
Tidak Bekerja	10	52,4	11	47,6	21	100 0,003		
Bekerja	18	94,7	1	5,3	19	100		

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa didapat skor  $p\text{-value}$  0,003 ( $p<\alpha$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  disetujui dimana bisa dikatakan ada kaitan antara pendidikan dengan diberikannya ASI eksklusif.

Tabel 10.  
**Kaitan Wawasan dengan Diberikannya ASI Eksklusif (n=40)**

Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif				f	% <i>P</i>		
	Diberikan		Tak diberikan					
	f	%	f	%				
Baik	18	100,0	0	0	18	100		
Cukup	4	40,0	6	60	10	100 0,001		
Kurang	7	41,7	5	58,3	12	100		

Tabel 10 menunjukkan bahwa didapat skor  $p\text{-value}$  0,001 ( $p<\alpha$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  disetujui dimana bisa dikatakan ada kaitan antara wawasan dengan diberikannya ASI eksklusif.

### Analisis Multivariat

Analisis ini dilakukan guna melihat variabel independen yang paling berkaitan dengan diberikannya ASI eksklusif. Syarat variabel bisa termasuk dalam analisis regresi logistik yakni  $p\text{ value} = 0,25$  maka variabel yang termasuk pada analisis multivariat yaitu pengetahuan ( $p\text{ value}=0,001$ ), pekerjaan ( $p\text{ value}= 0,003$ ) serta Riwayat kunjungan ANC ( $p\text{ value}= 0,051$ ). Hasil dari analisis regresi logistic lengkah pertama membuktikan bahwasanya variabel ( $p= 0,051$ ) tak bermakna sebab ( $p\text{ value}= <0,05$ ). Variabel pekerjaan dan wawasan

mempunyai p value masing-masing 0,003 serta 0,001, berarti kedua variabel tersebut bermakna.

Tabel 11.

Hasil Penelitian Variabel Independen Yang Paling Dominan Berdampak pada Diberikannya ASI Eksklusif (n=40)

Variabel	P value	Exp (B)
Pekerjaan	0,003	33.321
Pengetahuan	0,001	6.052
Constant	-1.761	.172

Berdasarkan tabel 11 menunjukan bahwasanya variabel yang paling dominan berkaitan dengan diberikannya ASI eksklusif yaitu pekerjaan (p value 0,003). Hal ini ditunjukkan dengan skor Exp(B) yang tertinggi yakni 33.321.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Riwayat Kunjungan ANC dengan Pemberian ASI Eksklusif

Dari hasil riset terlihat bahwasanya mayoritas responden mempunyai riwayat kunjungan ANC teratur sebanyak 32 orang (80%) dan mayoritas merupakan ibu yang memberi ASI eksklusif untuk bayinya dan riwayat kunjungan ANC tidak teratur sebanyak 8 orang (20%). Hasil riset memperlihatkan bahwasanya mayoritas responden melakukan kunjungan ANC 4-6 kali atau lebih, 1-2 kali semasa trimester pertama, 1-2 kali semasa trimester kedua dan 2 kali atau lebih semasa trimester ketiga. Dari hasil analisis bivariat tak ada kaitan antara riwayat kunjungan ANC dengan diberikannya ASI eksklusif, dengan skor p-value 0,051 ( $p>\alpha$ ).

Diklinik Mutiara terdapat program yang mendukung setiap ibu hamil guna melaksanakan kunjungan ANC dengan berkala, bidan akan melakukan komunikasi kepada setiap ibu hamil untuk datang memeriksakan kehamilannya. Akan tetapi hal ini tidak sejalan dengan riset Ismail yang mengungkapkan bahwasanya ada kaitan riwayat kunjungan ANC pada pemberian ASI eksklusif (Ismai et al, 2024). Menurut Assriyah et al., 2020 Kunjungan ANC termasuk satu diantara faktor yang berkaitan erat dengan diberikannya ASI eksklusif. Selama kunjungan ANC, ibu hamil menerima pendidikan dan informasi terkait persiapan memberikan ASI eksklusif, termasuk manfaat ASI, kerugian dari susu formula, serta pentingnya menunda makanan lain hingga bayi usia 6 bulan (Assriyah et al., 2020). Berdasarkan hasil riset diperoleh bahwasanya mayoritas responden melakukan kunjungan selama kehamilan 4 – 6 kali atau lebih, hal ini terkait bahwa kunjungan selama ANC sangatlah penting untuk menghindari terjadinya resiko dalam kehamilan. Dari hasil yang didapatkan meskipun sebagian besar ibu mempunyai riwayat teratur dalam melakukan kunjungan ANC namun tak seluruh ibu memberi ASI eksklusif untuk bayinya. Kunjungan ANC lebih berkaitan pada kesehatan selama kehamilan ibu dan janin sehingga tidak berkaitan dengan ASI eksklusif. Riset ini selaras dengan riset sebelumnya yang dilaksanakan oleh Oktapiani dkk tahun 2023 menyatakan bahwasanya tak ada kaitan antara riwayat kunjungan ANC dengan diberikannya ASI eksklusif.

### Hubungan Paritas dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil riset menunjukkan bahwasanya mayoritas responden yang mempunyai paritas tinggi berjumlah 17 ibu (42,5%), dari 17 ibu yang mempunyai paritas tinggi 13 ibu memberi ASI eksklusif serta 4 ibu tak memberikan ASI eksklusif. Sementara ibu yang memiliki paritas rendah berjumlah 23 ibu (57,5%), dari 23 ibu yang mempunyai angka kelahiran kecil 16 ibu memberi ASI eksklusif serta 7 ibu tak memberi ASI eksklusif. Dari hasil analisis bivariat mengindikasikan bahwasanya tak terdapat kaitan antara paritas dengan diberikannya ASI eksklusif, dengan skor p-value 0,629 ( $p>\alpha$ ). Paritas termasuk satu diantara faktor yang berdampak pada ASI eksklusif. Ibu yang baru melahirkan anak pertama kalinya mungkin mendapati berbagai kesulitan saat memberikan ASI, yang sering kali dipicu oleh

rendahnya pendidikan, kurangnya tingkat wawasan dan minimnya kemampuan ibu tentang cara menyusui yang tepat (Humba et al.,2022). Pernyataan ini selaras dengan riset yang dilaksanakan oleh Elis dkk dengan hasil tak terdapat kaitan antara paritas dengan diberikannya ASI eksklusif dengan skor ( $p=0,202$ ) (Oktapiani et al, 2023). Hal ini membuktikan bahwasanya paritas, atau banyaknya kelahiran yang dialami seorang ibu tak berdampak pada diberikannya ASI eksklusif. Hal ini berarti ibu yang melahirkan untuk pertama kali maupun yang telah memiliki anak sebelumnya mempunyai kemungkinan dan peluang yang sama besar dalam menyediakan ASI eksklusif untuk bayi. Hal ini tidak sejalan dengan riset yang dilaksanakan oleh Rina Puspita tahun 2023 mengungkapkan bahwasanya ada kaitan antara paritas dengan diberikannya ASI eksklusif.

### **Hubungan Pendidikan dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Dari hasil riset menunjukkan bahwasanya mayoritas responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi berjumlah 26 ibu (65%), dari 26 ibu yang berpendidikan tinggi 18 ibu memberi ASI eksklusif serta 8 ibu tak memberi ASI eksklusif. Sedangkan ibu yang mempunyai tingkat pendidikan rendah sebanyak 14 ibu (35%), dari 14 ibu yang berpendidikan rendah 11 ibu menyediakan ASI eksklusif dan 3 ibu tak menyediakan ASI eksklusif. Dari hasil analisis bivariat menunjukkan bahwasanya tak ada kaitan antara pendidikan dengan diberikannya ASI eksklusif, dengan skor p-value 0,528( $p=\alpha$ ). Hal ini selaras dengan riset yang dilaksanakan oleh Assriyah dkk tahun 2020 yang berjudul “Hubungan Pengetahuan, Sikap, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Psikologis, dan Inisiasi Menyusui Dini dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sudiang” yang mendapatkan hasil  $p = 0,0558$  ( $p>0,005$ ) dimana bisa dikatakan tak terdapat kaitan antara pendidikan ibu dengan diberikannya ASI eksklusif. Tingkat Pendidikan ibu juga yang bisa berdampak kemampuan ibu untuk membuat serta mengambil keputusan tentang diberikannya ASI eksklusif pada bayinya. Ibu yang mempunyai pendidikan yang tinggi umumnya mempunyai wawasan yang tinggi juga. Namun pemberian ASI eksklusif tidak hanya terpengaruh oleh latar belakang pendidikan ibu, tetapi juga oleh tingkat pengetahuan dan pemahaman ibu mengenai ASI eksklusif (Assriyah et al., 2020).

### **Hubungan Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Hasil riset menunjukkan bahwa mayoritas responden merupakan ibu yang bekerja, yaitu berjumlah 52,5% (21 ibu). Dari 21 ibu yang bekerja, 10 ibu memberi ASI eksklusif, sedangkan 11 ibu tak memberi ASI eksklusif. Sementara itu, ibu yang tak bekerja sebanyak 47,5% (19 ibu), di mana 18 ibu memberi ASI eksklusif serta 1 ibu tak memberi ASI eksklusif. Hasil analisis bivariat mengindikasikan adanya kaitan antara status pekerjaan ibu dan diberikannya ASI eksklusif, dengan p-value bernilai 0,003 ( $p = \alpha$ ). Pekerjaan bisa menjadi satu diantara hambatan dalam melaksanakan diberikannya ASI eksklusif, didapatkan hampir seluruh ibu yang tak bekerja memberi ASI eksklusif bagi bayi mereka. Hal ini menunjukkan bahwasanya kecenderungan untuk ibu yang bekerja mempunyai waktu lebih sedikit dalam merawat bayinya. Hal ini selaras dengan riset yang dijalankan oleh Olya dkk tahun 2020 yang berjudul “Hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja UPT puskesmas malang tahun 2020”. Berdasarkan dari hasil penilaian bisa ditarik kesimpulan bahwasanya pekerjaan ibu bisa berdampak pada kemampuannya untuk memberi ASI eksklusif bagi bayinya. Ibu yang bekerja kerap tak memberi ASI eksklusif untuk bayinya sebab keterbatasan dalam waktu, tempat ataupun fasilitas, hal ini jelas sangat berbeda dengan ibu yang tak bekerja.

### **Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Berdasarkan hasil riset dapat diketahui bahwasanya mayoritas responden yang mempunyai wawasan baik sebanyak 45% (18 ibu), seluruh ibu yang memiliki wawasan baik memberi ASI

eksklusif, ibu yang memiliki wawasan cukup berjumlah 25% (10 ibu), dari 10 ibu yang mempunyai wawasan cukup 4 ibu memberi ASI eksklusif serta 6 ibu tak memberi ASI eksklusif, sementara ibu yang mempunyai wawasan kurang 30% (12 ibu), dari 12 ibu yang mempunyai wawasan kurang 7 ibu memberi ASI eksklusif serta 5 ibu tak memberi ASI eksklusif. Dari hasil analisis bivariat menunjukkan bahwasanya ada kaitan antara wawasan ibu dengan diberikannya ASI eksklusif, dengan p-value 0,001 ( $p=\alpha$ ). Pengetahuan ibu menjadi faktor krusial pada diberikannya ASI eksklusif kepada bayi. Ibu yang mempunyai wawasan yang baik, cenderung lebih memahami pentingnya manfaat ASI eksklusif, ini menunjukkan bahwasanya seiring tinggi wawasan ibu, maka semakin besar kesadaran dalam memberi ASI eksklusif (Parapat et al., 2022).

Pengetahuan merupakan aspek penting yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Perilaku yang didukung oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap positif cenderung bertahan lebih lama. Memiliki pengetahuan yang baik akan mempermudah seseorang untuk mengubah perilakunya, termasuk dalam hal menyusui. Keputusan ibu untuk memberikan ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pengetahuan, yang berfungsi sebagai dasar atau motivasi bagi individu dalam mengambil keputusan (Assriyah et al., 2020). Hal ini selaras dengan riset yang dilaksanakan oleh Humba dkk tahun 2022 yang berjudul "Hubungan usia, paritas, dan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas Kambaniru" yang mendapatkan hasil  $p = 0,008 < \alpha=0.05$  dimana bisa dikatakan ada kaitan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan diberikannya ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas Kambaniru (Humba et al, 2022). Mengacu pada hasil riset yang sudah dipaparkan bisa ditarik kesimpulan bahwasanya seiring tingginya tingkat wawasan ibu maka makin tinggi peluang ibu untuk memberi ASI eksklusif pada bayinya. Faktor yang paling dominan Hubungan Riwayat Kunjungan ANC, Paritas, Pengetahuan, Pekerjaan, dan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di PMB Mutiara Tahun 2024

Hasil riset diperoleh melalui analisis multivariat memakai pengujian regresi logistik yang dijalankan dengan bertahap guna mengidentifikasi variabel yang paling berdampak pada diberikannya ASI eksklusif. Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwasanya pekerjaan ibu adalah penentu yang paling dominan berdampak pada diberikannya ASI eksklusif, dengan p-value sebesar 0,003 serta nilai Exp (B) = 33,321. Ibu yang bekerja cenderung tak mempunyai banyak waktu untuk memberi ASI pada bayinya, waktu kerja yang panjang dapat menyulitkan ibu untuk menyusui atau memompa ASI. Hal ini menunjukkan bahwasanya jika status pekerjaan ibu bekerja artinya semakin kecil kesempatan ibu memberi ASI eksklusif untuk bayinya, sedangkan jika status pekerjaan ibu tak bekerja artinya kemungkinannya besar untuk ibu bisa memberi ASI eksklusif bagi bayinya. Ibu yang bekerja mempunyai probabilitas lebih tinggi bagi tak memberi ASI dengan eksklusif karena harus bekerja kembali sebelum masa pemberian ASI eksklusif tuntas, akibatnya hak bayi untuk menyusui menjadi terlupakan.

Ketidakmampuan ibu bekerja dalam memberi ASI eksklusif disebabkan oleh beberapa faktor, seperti rendahnya motivasi dalam memberikan ASI eksklusif, masa cuti melahirkan yang teramat sebentar, serta pengaruh dorongan dari lingkungan sekitar. Jika lingkungan sekitar tak memberi dorongan pada diberikannya ASI eksklusif, maka hal tersebut dapat mendorong ibu untuk berhenti memberi ASI untuk bayinya dengan eksklusif hingga umur 6 bulan (Nurhayati & Hanum, 2024).

## SIMPULAN

Terdapat hubungan antara pekerjaan dan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif. Untuk variabel Riwayat kunjungan ANC, paritas dan Pendidikan tidak berhubungan dengan

pemberian ASI eksklusif. Pekerjaan menjadi variabel yang paling dominan berkaitan dengan Diberikannya ASI Eksklusif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Assriyah, H., Thaha, A. R., & Jafar, N. (2020). Hubungan pengetahuan, sikap, umur, Pendidikan, pekerjaan, psikologis, dan inisiasi menyusui dini dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Sudiang. *Jurnal Gizi Masyarakat Indonesia (The Journal of Indonesian Community Nutrition)*, 9(1).
- BPS. (2023). Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi (Persen), 2021-2023. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTM0MCMMy/persentase-bayi-usia-kurang-dari-6-bulan-yang-mendapatkan-asi-eksklusif-menurut-provinsi--persen-.html>
- CDC. (2022). NIS-Child Breastfeeding Rates. [https://www.cdc.gov/breastfeeding/data/nis\\_data/index.htm](https://www.cdc.gov/breastfeeding/data/nis_data/index.htm)
- Delvy, H., Hidayatul, H., & Velga. (2023). Peningkatan produksi ASI pada ibu post partum dengan hypnobreaseeding (Velga (ed.)). CV.Adanu Abimata. [https://www.google.co.id/books/edition/Peningkatan\\_Produksi\\_Asi\\_Pada\\_Ibu\\_Post\\_P/PU7kEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=asi eksklusif tahun 2021&pg=PA4&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Peningkatan_Produksi_Asi_Pada_Ibu_Post_P/PU7kEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=asi eksklusif tahun 2021&pg=PA4&printsec=frontcover)
- Dinkes Medan. (2022). PROFIL KESEHATAN TAHUN 2022. Dinas Kesehatan Kota Medan. [http://dinkes.medan.go.id/storage/berita/PROFIL\\_KES\\_KOTA\\_MEDAN\\_2022.pdf](http://dinkes.medan.go.id/storage/berita/PROFIL_KES_KOTA_MEDAN_2022.pdf)
- Ginting, L. M. B., & Besral, B. (2020). Pemberian Asi Ekslusif dapat Menurunkan Risiko Obesitas pada Anak Balita. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(1).
- Humba, W. K. K., Khofidhotur, R., Alfika, A., Putri, W. W., & Kun, I. N. . (2022). Hubungan Usia, Paritas Dan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Ekslusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kambaniru. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 4(1), 92–102. <https://doi.org/10.30737/jumakes.v4i1.3509>
- Indriani, D., Kusumaningrum, R. Y., Nurrochmawati, I., & Retniningtih, T. (2022). Pengaruh Paritas, Pekerjaan Ibu, Pengetahuan Dan Dukungan Keluargaterhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bayi. *Jurnal Bidan Pintar*, 3(1).
- Ismai, I. U., Asrika, S. H., & Yetti, D. S. (2024). Hubungan Riwayat ANC, Riwayat IMD, Dan Dukungan Sosial Terhadap Pelaksanaan ASI Eksklusif di Kota Binjai. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 9(1), 77–84.
- Kemenkes. (2022). Peran ASI dan MPASI Membentuk Generasi Berkualitaso Title. <https://lms.kemkes.go.id/courses/5f1074ea-80a9-4b5b-b076-6104d3788c56#>
- Liliek, P., Utari, puji astuti, Yunia, renny andhikatias, Wijayanti, & Willa, F. (2024). PERSALINAN & PERSIAPAN MENJADI IBU (A. Resa (ed.)). CV Jejak, anggota IKAPI. [https://www.google.co.id/books/edition/Persalinan\\_dan\\_Persiapan\\_Menjadi\\_Ibu\\_Mau/RVwQEQAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=kaitan+pemeriksaan+kehamilan+dengan+asi+eksklusif&pg=PA104&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Persalinan_dan_Persiapan_Menjadi_Ibu_Mau/RVwQEQAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=kaitan+pemeriksaan+kehamilan+dengan+asi+eksklusif&pg=PA104&printsec=frontcover)

- Nurhayati, & Hanum, F. (2024). Pelatihan Ketrampilan Kader dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. 4, 25–33.
- Oktapiani, E., Yolandia, R. A., & Mardiyah, M. S. (2023). Hubungan Dukungan Bidan, Riwayat Kunjungan Anc, Dan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Praktek Mandiri Bidan Elis Desa Keposang Kec. Toboali Kab. Bangka Selatan Tahun 2023. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 2(5), 1566–1577. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i5.851>
- Parapat, F. M., Haslin, S., & Siregar, R. N. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif. Jurnal Kesehatan Tambusai, 3(2), 16–25.
- Puspita, R. (2023). Hubungan Antara Pemberian Asi Ekslusif Dengan Paritas Dan Pekerjaan Ibu Di Rumah Bersalin Citra Palembang. Journal of Midwifery Tiara Bunda, 1(1), 1–7.
- Rosa, E. F., & Aisyah, M. E. (2024). Edukasi Teknik Menyusui pada Ibu dengan Defisit Pengetahuan Perlekatan Menyusui: Studi Kasus. JURNAL AKADEMI KEPERAWATAN HUSADA KARYA JAYA, 10(1), 40–45.
- Sinaga, H. T., & Siregar, M. (2020). Literatur review: Faktor penyebab rendahnya cakupan inisiasi menyusu dini dan pemberian ASI eksklusif. AcTION: Aceh Nutrition Journal, 5(2), 164–171.
- SKI. (2021). Hasil utama SKI 2023. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/daftar-frequently-asked-question-seputar-hasil-utama-ski-2023/hasil-utama-ski-2023/>
- Sutama, L. P. S. P., Arifin, S., & Yuliana, I. (2020). Hubungan pekerjaan, paritas, dan keterampilan perawatan payudara dengan perilaku pemberian asi eksklusif. Homeostasis, 3(3), 385–394.
- WHO. (2024). Ibu membutuhkan lebih banyak dukungan menyusui selama masa kritis bayi baru lahir. World Health Organisation. <https://www.who.int/id/news/detail/01-08-2024-mothers-need-more-breastfeeding-support-during-critical-newborn-period>.